



## NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM ANIMASI HAFIZ DAN HAFIZAH EPISODE SERAKAH JADI MASALAH (BAGIAN 1-2)

Meifa Adinda Erwina<sup>1</sup>, Martin Kustati<sup>2</sup>, Gusmirawati<sup>3</sup>, Rezki Amelia<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang<sup>1,2,3,4</sup>

[erwina0510@gmail.com](mailto:erwina0510@gmail.com)<sup>1</sup>, [martinkustati@uinib.ac.id](mailto:martinkustati@uinib.ac.id)<sup>2</sup>, [gusmirawati27@gmail.com](mailto:gusmirawati27@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rezkiamelia1987@gmail.com](mailto:rezkiamelia1987@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

*The aim of this research is to evaluate the moral education values found in the animated episode Hafiz and Hafizah with the episode Greedy Becomes a Problem (parts 1-2). This film tells the story of how the two main characters, Hafiz and Hafizah, face moral challenges because of their greed. The method used is a qualitative method using content analysis research. Data was collected by watching films and reading literature about moral values in education. The results of research into the moral education values found in the animated film Hafiza and Hafizah are the value of mahmudah (praiseworthy) moral education and the mazmumah (despicable) moral education value. The value of mahmudah (praise) moral education is found in part 1, including: helping, maintaining cleanliness. Mazmumah (reprehensible) morals include: fighting among friends, feeling lazy. Meanwhile, the educational value of mahmudah (praiseworthy) morals is found in part 2, including: apologizing, caring for fellow friends, giving advice for goodness, mazmumah (despicable) morals, including: haste, selfishness, greed, slander. This film also provides a relevant moral message for children and emphasizes the negative effects of greed. It is hoped that this research can increase awareness and develop moral education materials through animated film media.*

**Keywords:** Values, moral education, Hafiz and Hafizah

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditemukan dalam episode animasi Hafiz dan Hafizah dengan episode Serakah Jadi Masalah (bagian 1-2). Film ini menceritakan tentang bagaimana dua karakter utama, Hafiz dan Hafizah, menghadapi tantangan moral karena sifat serakah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian analisi konten. Data dikumpulkan dengan menonton film dan membaca literatur tentang nilai akhlak dalam pendidikan. Hasil penelitian nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditemukan dalam film animasi Hafiza dan Hafizah ini, yaitu nilai pendidikan akhlak *mahmudah* (terpuji) dan nilai pendidikan akhlak *mazmumah* (tercela). Nilai pendidikan akhlak *mahmudah* (terpuji) terdapat pada bagian 1 diantaranya: tolong menolong, menjaga kebersihan. Akhlak *mazmumah* (tercela), diantaranya: berkelahi sesama teman, rasa malas. Sedangkan nilai pendidikan akhlak *mahmudah* (terpuji) terdapat pada bagian 2, diantaranya: meminta maaf peduli sesama teman, memberi nasihat kepada kebaikan, Akhlak *mazmumah* (tercela), diantaranya: tergesa-gesa, egois, serakah, fitnah. Film ini juga memberikan pesan moral yang relevan bagi anak-anak dan menekankan efek negatif dari sifat serakah. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengembangan materi pendidikan akhlak melalui media film animasi.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai, pendidikan akhlak, Hafiz dan Hafizah

## PENDAHULUAN

Dalam bahasa Arab, istilah "akhlak" berasal dari bentuk mufradatnya, "*khuluqun*", yang mengacu pada budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Namun, menurut definisi, adalah pengetahuan yang menjelaskan moralitas, yang mengatur cara orang berinteraksi, dan menentukan tujuan akhir dari ushaha dan pekerjaan. Akhlak pada dasarnya melekat pada seseorang melalui perilaku atau perbuatan mereka. Perilaku yang melekat itu disebut akhlak mazmumah atau buruk serta akhlak baik yang disebut dengan akhlak mahmudah. Istilah etika dan moral digunakan selain akhlak "*Ethos*", yang berarti "adat" dalam bahasa Yunani, adalah asal usul etika. Moral berasal dari bahasa Latin "*mores*", yang berarti kebiasaan, dan etika adalah ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran (Suparlan & Munawirsazali, 2023). Kesamaan etika dan akhlak adalah keduanya membahas hal-hal baik dan buruk yang dilakukan manusia. Mereka berbeda karena etika adalah cabang filsafat yang berpusat pada pemikiran manusia (Rizky & Soim, 2024).

Dari penjelasan di atas dapat menyimpulkan bahwa akhlak yang berasal dari kata Arab "*khuluqun*" mencakup budi pekerti, perangai, dan tingkah laku, serta terbagi menjadi akhlak baik (mahmudah) dan buruk (mazmumah). Pendidikan terutama pendidikan akhlak, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral yang bermanfaat bagi masyarakat, remaja, orang dewasa serta anak-anak. Akhlak berakar dari ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya, berbeda dengan etika yang berfokus pada filsafat manusia. Pendidikan akhlak bertujuan mewujudkan kebajikan bagi masyarakat luas dan dapat disebarkan melalui media pendidikan formal maupun modern, seperti film dan media sosial. Namun, di era teknologi, generasi muda rentan terhadap pengaruh buruk dari media elektronik, sehingga peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam membimbing mereka untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik.

Manusia sangat membutuhkan akhlak yang utama, kokoh, dan kuat, serta jiwa yang besar, obsesif, dan ambisius. Karena akhlak yang kuat dan tulus yang berasal dari keyakinan yang mendalam, pengorbanan yang besar, ketegaran yang kokoh, dan mental yang tahan uji tidak dapat diterima dalam menghadapi berbagai tuntutan zaman yang baru. Perubahan akhlak dan keshalihan jiwanya akan sejalan dengan perubahan zaman (Awaliyah, 2018). Akhlak didasarkan pada ajaran yang diberikan oleh Allah dan Rasul-Nya, akhlak tidak terlepas dari syariah dan aqidah. Akibatnya, akhlak didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang menggabungkan elemen keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik. Akhlak adalah perilaku yang terlihat (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan, yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun, ada banyak aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah, yang berkaitan dengan berbagai aspek, seperti bagaimana berperilaku kepada Allah, sesama manusia, dan alam (Habibah, 2015).

Dalam bidang pendidikan istilah "mengajar" didefinisikan sebagai "menyampaikan ilmu" dan "mendidik" didefinisikan sebagai "membangun karakter untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul lahir batin yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan yang penting (Indana, 2018). Pendidikan dalam Islam sangat penting untuk menghasilkan orang yang berpikir logis tetapi penuh dengan nilai-nilai tauhid. Karena itu harus mengikuti agamanya khususnya agama Islam. Selain itu, pendidikan memiliki potensi untuk mengembangkan siswa menjadi ihsan yang mutaqin. Semuanya telah dipengaruhi oleh globalisasi yang berdampak pada budaya dan cara berpikir siswa (Hidayat et al., 2024) (Sari & Alfatah, 2021).

Sementara itu pendidikan adalah upaya sadar untuk mempertahankan warisan budaya dari generasi ke generasi. Pendidikan memposisikan generasi ini sebagai panutan dari pengajaran generasi sebelumnya. Sampai saat ini, tidak ada batasan untuk menjelaskan

pendidikan secara menyeluruh karena sifatnya yang kompleks seperti tujuan pendidikan, yaitu manusia. Akibatnya, pendidikan sering disebut sebagai ilmu pendidikan (Utami, et al 2024).

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut maka yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah upaya sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu sifat kemanusiaan yang baik yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya untuk individu tertentu. Tidak hanya institusi pendidikan formal atau non-formal yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral, tetapi juga berbagai bentuk media seperti media massa, media cetak, dan media elektronik, termasuk media visual dan audiovisual, yang memiliki kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui pendidikan. Film adalah alat modern untuk berkomunikasi yang muncul di seluruh dunia. Film adalah alat komunikasi yang efektif dengan pesan yang menarik. Mereka dapat menyampaikan pesan dengan cara yang unik sehingga memengaruhi perilaku dan pemikiran pemirsa (Idris, 2018) (Rosidin, 2019).

Secara garis besar pendidikan akhlak dikelompokkan menjadi 3 nilai akhlak yaitu: a). Akhlak kepada Allah SWT mencakup segala sesuatu yang ada di bumi dan sifat yang harus dimiliki oleh umat muslim, B). Akhlak terhadap sesama manusia mencakup setiap sikap dan tindakan yang ditujukan kepada orang lain. Selain sebagai perintah dari Allah SWT, kita juga diperintahkan untuk mempererat hubungan persahabatan di antara sesama manusia, c). Akhlak terhadap lingkungan bertujuan agar manusia bersyukur atas segala yang telah Allah berikan.

Saat ini, nilai-nilai pendidikan akhlak harus lebih ditanamkan pada anak-anak. Seperti yang diketahui bahwa anak-anak saat ini mudah terpengaruh oleh nilai-nilai kepribadian yang buruk, yang berasal dari perilaku yang mereka lihat di televisi dan smartphone, serta dari lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, orang tua harus lebih berhati-hati dalam memilih tayangan yang baik untuk anak-anak mereka tonton (RINA & Sari Fitra, 2023). Salah satu hal yang merusak generasi adalah media elektronik yaitu *handphone*, yang memungkinkan mereka untuk mencari atau menelusuri apa yang mereka inginkan. Sementara generasi ini memiliki khayalan yang luar biasa dan ingin mencari identitas diri untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan, ada saja tindakan yang melanggar nilai agama, seperti menonton YouTube atau media sosial lainnya (Fitry & Satria, 2022).

Dalam pandangan Islam, pendidikan adalah proses menyampaikan pengetahuan dari guru kepada siswa agar mereka memiliki sikap dan dorongan untuk memahami dan melaksanakan kehidupan mereka sendiri, sehingga terciptanya kepribadian, akhlak, dan ketaqwaan yang mulia (HM, Manizar, 2017). Menurut Kuswandi dalam (Fathir, 2010), film tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga digunakan sebagai sarana untuk mengajar anak-anak dengan cara yang menarik dan pendidikan moral.

Pada film animasi anak-anak ini memiliki film animasi Hafiz dan Hafizah. Film animasi ini merupakan serial animasi Indonesia untuk anak-anak yang diproduksi oleh PT Hidayah Insan Mulia (Al Qolam Pictures). Yang bekerjasama dengan Institut Ilmu Al-qur'an Jakarta. Film animasi Hafiz dan Hafizah di produksi sejak tahun 2019, film animasi ini didasarkan pada Hafiz Talking Doll, mainan edukasi yang diproduksi oleh Al Qolam dan ditayangkan di kanal Youtube setiap hari sabtu 2 minggu sekali pada pukul 12.00 WIB. Film animasi ini berkisah tentang saudara kembar yang berusia 9 tahun yang merupakan penghafal Al-qur'an yang dididik oleh sang ayah yang juga seorang penghafal Al-qur'an (ustad), Ayahnya berhasil menumbuhkan rasa cinta untuk kedua anaknya dengan menghafal Al-qur'an meskipun dia tidak memiliki ibu. Karakter-karakter yang menjadi sahabat Hafiz dan Hafizah, seperti Ina, Nico, Kubil, Humaira, dan Ina yang merupakan binatang peliharaan Hafiz dan Hafizah juga muncul dalam serial ini. Film animasi Hafiz dan Hafizah memiliki banyak manfaat salah satunya adalah mereka dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran bagi anak-anak. Nilai dan pesan yang disampaikan dalam film animasi ini tidak hanya untuk anak-anak namun bisa ditayangkan oleh orang dewasa dan remaja. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Hafiz dan Hafizah peneliti harus melihat film animasi ini. Sebab dalam film animasi ini terdapat akhlak buruk atau akhlak tercela yang

mewakili masalah akhlak yang dihadapi umat manusia saat ini, baik dan buruk adalah dua contoh sifat akhlak.

Dalam penelitian ini peneliti memilih film animasi Hafiz dan Hafizah untuk meneliti bagaimana nilai akhlak yang terdapat film animasi Hafiz dan Hafizah episode serakah menjadi masalah bagian 1-2, serta penulis memperhatikan dan menganalisis setiap elemen yang muncul dalam setiap episode film animasi Hafiz dan Hafizah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak secara menyeluruh atau menyeluruh. Semua pemeran dalam film itu menampilkan adegan aksi dan gerak. Selanjutnya, elemen dialog dan isi percakapan yang dilakukan oleh masing-masing pemeran sesuai dengan plot cerita film. Ekspresi atau raut wajah masing-masing pemeran saat mereka melakukan tugasnya masing-masing adalah elemen penting juga. Secara keseluruhan juga memperhatikan isi, konten, atau pesan film ini yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak.

Sumber konten film ini berasal dari pendidikan agama Islam dari Al-Qur'an dan Hadist, serta sumber lain yang relevan. Konten yang disampaikan dapat diterima dan disukai karena cara mereka berperilaku dan memahami ilmu pengetahuan Islam yang unik. Konten dan isi cerita film adalah ensiklopedi yang saling melengkapi satu sama lain. Proses internalisasi film Hafiz dan Hafizah kepada anak-anak dimulai dengan melihat adegan yang dimainkan oleh para pemain karena di dalamnya terdapat pesan pembelajaran, moralitas, dan akhlak yang baik. Untuk menanamkan nilai-nilai dalam pendidikan ini, metode atau pendekatan harus digunakan untuk mempermudah penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak.

Dari paparan diatas, peneliti cukup tertarik untuk meneliti dan membahas bagaimana nilai-nilai Pendidikan akhlak yang ada di film animasi Hafiz dan Hafizah episode serakah menjadi masalah bagian 1-2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak diterapkan dalam episode serakah menjadi masalah bagian 1-2.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena pada kondisi alami dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi. Pendekatan ini memungkinkan analisis data (*analisis konten*) yang bersifat induktif, sehingga penekanan lebih diberikan pada kedalaman temuan daripada generalisasi hasil. Analisis konten sebagai metode pengumpulan data membantu memahami berbagai bentuk dokumen, artikel, karya sastra, dan data tidak terstruktur lainnya secara sistematis. Validitas data dijamin melalui triangulasi, yang membandingkan dan memverifikasi data dengan sumber lain untuk meningkatkan keandalan temuan. Dengan demikian, metode ini menawarkan pemahaman mendalam yang relevan dan akurat terhadap objek penelitian, sekaligus memperkuat validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah oleh dilakukan dengan memutar film animasi Hafiz dan Hafizah episode serakah jadi masalah bagian 1-2 di aplikasi YouTube, maka terdapat nilai Pendidikan akhlak dalam film animasi Hafiz dan Hafizah. Nilai-nilai Pendidikan akhlak yang ditemukan dalam film animasi Hafiz dan Hafizah ini, yaitu nilai pendidikan akhlak *mahmudah* (terpuji) dan nilai Pendidikan akhlak *mazmumah* (tercela). Nilai pendidikan akhlak *mahmudah* (terpuji) terdapat pada bagian 1, diantaranya: tolong menolong, menjaga kebersihan. Akhlak *mazmumah* (tercela), diantaranya: berkelahi sesama teman, rasa malas. Sedangkan nilai pendidikan akhlak *mahmudah* (terpuji) terdapat pada bagian 2, diantaranya: saling memaafkan, peduli sesama teman, memberi nasihat kepada kebaikan, mengucapkan kalimat istigfar. Akhlak *mazmumah* (tercela), diantaranya: tergesa-gesa, egois, serakah, fitnah.

Akhlak berkaitan erat dengan aqidah dan syariah sehingga membentuk pola perilaku yang mencerminkan keyakinan serta ketaatan yang diwujudkan dalam tindakan yang baik.

Akhlak adalah perilaku yang terlihat dengan jelas baik dalam kata-kata maupun perbuatan, yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah SWT. Namun, ada banyak aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran seperti akhlak diniyah, yang berkaitan dengan berbagai aspek seperti, bagaimana berperilaku kepada Allah SWT, sesama manusia, dan kepada alam. Akhlak pada dasarnya melekat pada seseorang melalui perilaku atau perbuatan mereka. Perilaku yang melekat itu disebut akhlak mazmumah atau buruk dan perilaku yang melekat itu disebut akhlak mahmudah (Habibah, 2015) (Anasri, 2019).

Nilai-nilai pendidikan akhlak *mahmudah* (terpuji) dan nilai-nilai pendidikan akhlak mazmumah di dalam film animasi Hafiz dan Hafizah episode serakah jadi masalah bagian 1, diantaranya: tolong menolong, menjaga kebersihan. Serta akhlak mazmumah (tercela) diantaranya: bertengkar sesama teman, rasa malas.

#### 1. Akhlak Mahmudah

##### a) Tolong menolong

Salah satu sifat terpuji adalah tolong-menolong. Menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan kita adalah ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dengan menolong orang lain, orang lain akan menolong kita jika kita benar-benar membutuhkan pertolongan mereka. Oleh karena itu, ajaran Islam menyatakan bahwa sebagai Muslim, kita harus tolong-menolong satu sama lain sepanjang waktu dalam melakukan kebaikan dan ketakwaan, dan tidak tolong-menolong dalam melakukan dosa atau keburukan (Harahap & Hendra, 2022).

Semua orang harus memiliki sifat kemanusiaan untuk membantu orang lain, sebab pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Ketika seseorang mengalami kesusahan maka hendaklah membantunya, dan tentunya kebaikan tersebut juga dipermudah oleh Allah SWT. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah : 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siska-Nya”.

Tolong menolong pada film animasi Hafiz dan Hafizah episode serakah jadi masalah bagian 1 yaitu membantu saudara kandung yang lagi kesusahan dalam mengerjakan sesuatu.

### Tabel 1



**Gambar 1**

Waktu	1:28
Dialog	Hafizah : Hafiz, bagaimana kita bawa semua ini?tolong dong Hafiz : Astagfirullahaladzim, awas nanti jatuh. Ehh hati-hati
Deskripsi	Hafizah meminta tolong kepada Hafiz agar membantunya untuk mengangkat kardus yang berisi mainan untuk mereka bawa ke dalam goa tempat mereka mengadakan belajar dan bermain bersama
Hasil	Dari dari dialog dan adegan tersebut, terdapat nilai pendidikan akhlak <i>mahmudah</i> (terpuji), yaitu saling tolong menolong sesama manusia apalagi kepada saudara/I kandung sendiri.

b) Menjaga kebersihan

Menjaga kebersihan adalah bagian penting dari iman, kebersihan tidak hanya mencakup kebersihan diri, seperti berwudhu dan mandi, tetapi juga lingkungan sekitar. Islam mengajarkan bahwa kebersihan adalah cerminan ketakwaan, karena menjaga tubuh dan tempat ibadah dari najis merupakan syarat sahnya ibadah. Selain itu, kebersihan mendukung kesehatan, mencegah penyakit, dan menunjukkan penghormatan terhadap ciptaan Allah SWT (Hardiansyah et al., 2021).

Menjaga kebersihan menciptakan lingkungan dan suatu ruangan yang sehat serta rapi agar bebas dari kotoran seperti debu, karena kebersihan bagian dari ibadah. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam QS. Al-A'la : 14-17 :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ۖ ۱٤ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ۝ ۱٥ بَلْ تُؤَثِّرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۖ ۱٦

Artinya: “Sungguh, beruntung orang yang menyucikan diri (dari kekafiran), dan mengingat nama Tuhannya, lalu dia salat. Adapun kamu (orang-orang kafir) mengutamakan kehidupan dunia”.

Menjaga kebersihan pada film animasi Hafiz dan Hafizah episode serakah jadi masalah bagian 1 yaitu, Hafiz beserta teman-temannya melakukan gotong royong bersama untuk membersihkan dan merapikan buku dan mainan di goa.

**Tabel 2**



**Gambar 2**

Waktu	2:23
Dialog	Hafiz : ini taro disini Ina : oo, ina
Deskripsi	Hafizah beserta 2 orang temannya yaitu Hafizah dan Nico membersihkan dan merapikan buku di goa tempat mereka bermain, bersantai dan bermain bersama.
Hasil	Dari dari dialog dan adegan tersebut, terdapat nilai pendidikan akhlak <i>mahmudah</i> (terpuji), yaitu menjaga kebersihan yang dimana menjaga kebersihan termasuk bagian penting dari iman.

## 2. Akhlak mazmumah (tercela)

### a). Berkelahi sesama teman

Berkelahi atau bertikai dengan teman atau saudara sesama Muslim sangat tidak dianjurkan, bahkan diharamkan jika menimbulkan kerugian atau permusuhan. Rasulullah SAW memperingatkan umatnya agar menghindari perselisihan dan tidak menyakiti orang lain. Islam menekankan perdamaian, persaudaraan, dan menghindari permusuhan, serta mendorong untuk menyelesaikan konflik melalui musyawarah, pemaafan, dan silaturahmi (Aziz, 2013).

Berkelahi sesama teman maupun saudara sesama manusia dapat menjadikan pertemanan atau persaudaraan menjadi terpecah belah. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam Qs. Al-Hujurat : 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati”.

Berkelahi sesama teman pada film animasi Hafiz dan Hafizah episode serakah jadi masalah bagian 1 yaitu, Nico marah kepada Kubil karena melihat mainan miliknya menjadi kotor akibat Kubil yang lagi makan remahan sisa makannya mengenai mainannya.

**Tabel 3**



Gambar 3

Waktu	4:42
Dialog	<p>Nico : uhh hehh, dasar jorok!</p> <p>Kubil : maksud kamu siapa yang jorok?</p> <p>Nico : ya kamu, kerjanya makan terus, remah-remahnya kena mainan aku nih.</p> <p>Kubil : apa, ihhh sini-sini aku bersihin.</p> <p>Nico : nggak, nanti malah tambah kotor.</p>
Deskripsi	Nico dan Kubil berkelahi karena Kubil yang memakan jajanannya sembarangan tempat, akibatnya remahan sisa jajanannya berserakan mengakibatkan remahan jajanjannya mengenai mainan Nico akibatnya Nico marah, Kubil yang tidak terima membalasnya akhirnya mereka berkelahi.
Hasil	Dari dialog dan adegan tersebut, terdapat nilai pendidikan akhlak <i>mazmumah</i> (tercela) yaitu, berkelahi hanya mengakibatkan terpecah belahnya hubungan pertemanan dan itu tidak disukai oleh Alla SWT dan Rasulullah SAW.

b). Bermalas-malasan

Dalam Islam bermalas-malasan atau menunda-nunda pekerjaan adalah sikap yang tidak dianjurkan, karena bertentangan dengan nilai-nilai produktivitas dan tanggung jawab. Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk giat bekerja dan memanfaatkan waktu dengan baik (Arifin, 2021).

Rasa malas atau bermalas-malasan membuat seseorang lalai dari tanggung jawab ibadah dan tugas sehari-hari, yang mengakibatkan berdampak negatif pada kehidupannya. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam Qs. Al-Insyirah : 7.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝

Artinya: “Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)”.

Bermalas-malasan pada film animasi Hafiz dan Hafizah episode serakah jadi masalah bagian 1 yaitu, Kubil yang hanya sibuk dengan makanannya tanpa ada ingin membantu teman-temannya yang merapikan buku dan mainan di ruangan (goa).

Tabel 4



**Gambar 4**

Waktu	2 : 57
Dialog	Hafizah : hhm (sambil bersandung) beres-beres Kubil. Kubil : (menaiki perosotan) yiihh huhuu.
Deskripsi	Teman-teman Kubil (Hafiz, Hafizah dan Nico) sedang merapikan buku dan mainan di ruangan (goa), sedangkan Kubil yang bermalas-malasan yang hanya asik dengan memakan jajanan tanpa ada membantu teman-temannya
Hasil	Dari dialog dan adegan tersebut, terdapat nilai pendidikan akhlak <i>mazmumah</i> (tercela) yaitu, bermalas-malasan hanya membuat kehidupan berantakan tidak beraturan lalai dalam segala hal dari ibadah, pekerjaan, maupun tugas-tugas sekolah. Dan itu sifat yang tidak disukai oleh Allah SWT serta Rasul-Nya.

Nilai-nilai pendidikan akhlak *mahmudah* (terpuji) dan nilai-nilai pendidikan akhlak *mazmumah* di dalam film animasi Hafiz dan Hafizah episode serakah jadi masalah bagian 2, diantaranya: saling memaafkan, peduli sesama teman, memberi nasihat kepada kebaikan, mengucapkan kalimat istigfar. Sedangkan akhlak *mazmumah* (tercela), diantaranya: tergesa-gesa, egois, serakah, fitnah.

1) Akhlak Mahmudah (terpuji)

a) Meminta maaf

Meminta maaf adalah bentuk kerendahan hati dan upaya memperbaiki hubungan baik dengan sesama. Allah SWT memerintahkan agar umat Islam selalu menjaga persaudaraan, termasuk dengan meminta maaf jika berbuat salah, karena hal ini menghilangkan permusuhan dan menciptakan kedamaian (Abadi, 2021).

Meminta maaf sifat yang sangat disukai oleh Allah SWT, sikap terpuji yang sangat dihargai. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam Qs. Al-A'raf : 199.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ١٩٩

Artinya: “Jadilah pemaaf, perintahlah (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh”.

Meminta maaf dalam film animasi Hafiz dan Hafizah episode serakah jadi masalah bagian 2 yaitu, meminta maaf atas hal perilaku yang terjadi.

**Tabel 5**



**Gambar 5**

Waktu	1 : 42
Dialog	Humairah : uhh, aduh (sambil dibantu berdiri oleh Hafizah). Nico : hhm maaf ya
Deskripsi	Humairah yang tidak sengaja terkena imbas sampai terjatuh atas perkelahian Nico dan Kubil, Nico melihat Humairah yang kesakitan atas kesalahannya langsung meminta maaf atas perbuatan.
Hasil	Dari dari dialog dan adegan tersebut terdapat nilai pendidikan akhlak mahmudah (terpuji) yaitu, meminta maaf lah atas perbuatan yang dilakukan mau itu dari ucapan buruk maupun perbuatan agar orang yang terkena imbas mau memaafkan atas perbuatan yang dilakukan.

**Tabel 6**



**Gambar 6**

Waktu	5 :18
Dialog	Humairah : aduh,ohh Hafizah : ehh, tahan ya (sambal mengobati luka Humairah) Ayah : Humairah kenapa?kok bisa seperti ini (sambal melihat Humairah yang sedang diobati oleh Hafizah) Hafiz : ini yah, tadi Kubil dan Nico Berantem di goa, terus tidak sengaja menyenggol Humairah sampai ia jatuh, tadi itu

	<p>Ina udah ngasih obat tapi di bawa kabur sama Kubil yah.</p> <p>Ayah : Astagfirullahadzim, Kubil<sup>2</sup></p> <p>Humairah : eeh aduh, sakit.</p> <p>Hafizah : eehh, maaf ya Humairah</p>
Deskripsi	Hafizah yang tidak sengaja menekan luka ketika mengobati lukanya langsung meminta maaf kepada Humairah atas ketidaksengajaannya.
Hasil	Dari dialog dan adegan tersebut terdapat nilai pendidikan akhlak mahmudah (terpuji) yaitu, meminta maaf tidak akan menurunkan standar manusia. Sebab meminta maaf sangatlah dianjurkan dan wajib dilakukan setiap umat manusia.

b) Peduli sesama teman

Peduli terhadap sesama adalah sikap yang sangat dianjurkan sebagai bagian dari ajaran kasih sayang dan persaudaraan. Konsep ini meliputi tolong-menolong dalam kebaikan, membantu yang membutuhkan, dan saling mendukung dalam menghadapi kesulitan. Sikap peduli terhadap sesama mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dan menjadi bentuk ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT (Apriyani et al., 2024).


Peduli sesama teman hal yang sepatutnya dimiliki seseorang, karena dapat membantu meringankan beban atau permasalahan yang sedang dialami oleh teman. Sebagaimana sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qs. Ar-Rahman : 60.

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ٦٠

Artinya: “tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)”.

Peduli sesama teman dalam film animasi Hafiz dan Hafizah episode serakah jadi masalah bagian 2 yaitu, sesama teman hendaknya saling peduli satu sama lain karena teman dapat membantu mendengar, memahami, dan mengenali sifat sikap masing-masing.

**Tabel 7**

	
<b>Gambar 7</b>	
Waktu	1 : 53
Dialog	<p>Hafiz : huu, dimana ya? Kok nggak ada (sambil mencari-cari kotak obat di dalam laci-laci meja)</p> <p>Nico : Hafiz cepetan.</p> <p>Hafiz : iya sebentar, aduh disini juga nggak ada</p>

	Ina : Ina Hafiz : sebentar Ina Hafiz : aduh, disini juga nggak ada. Sebentar Ina Ina : Ina,Ina Inaaa Hafiz : aku nggak nemuin obatnya, gimana dong.
Deskripsi	Hafiz yang melihat teman-teman kesakitan karena luka inisiatif membantu, peduli kepada teman-temannya. Ina yang melihat Hafiz kesusahan mencari obat berinisiatif pula membantu Hafiz.
Hasil	Dari dari dialog dan adegan tersebut terdapat nilai pendidikan akhlak mahmudah (terpuji) yaitu, peduli sesama teman dapat menjadi persahabatan terbaik. Baik didunia maupun diakhirat apalagi persahabatan yang terjalin karena Allah SWT.

c) Memberi nasihat kepada kebaikan

Memberi nasihat kepada kebaikan dalam Islam adalah bentuk kepedulian kepada sesama untuk mengajak mereka melakukan perbuatan baik dan meninggalkan keburukan. Islam mendorong umatnya untuk saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran, sebagai bentuk kasih sayang dan solidaritas dalam mencapai kebaikan bersama. Nasihat ini sebaiknya diberikan dengan cara yang bijaksana, lembut, dan penuh kasih agar dapat diterima dengan baik (Dasir, 2018).


Memberi nasihat kepada kebaikan merupakan kewajiban dan anjuran bagi umat Islam, tujuan nasihat memberikan arahan atau bimbingan kepada sesama umat Islam untuk kemaslahatan di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qs. Al-‘Asr : 2-3.

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۚ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ٣

Artinya: “Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”.

Memberi nasihat kepada kebaikan dalam film animasi Hafiz dan Hafizah episode serakah jadi masalah bagian 2 yaitu, ayah memberi nasihat kepada kebaikan kepada Kubil bahwa perbuatannya itu tidak enar. ini berikan nasihat dengan lemah lembut tanpa ada menyinggung maupun membuat kekacauan tegur, nasihat dengan cara baik-baik.

**Tabel 8**

	
<b>Gambar 8</b>	
Waktu	6:09

Dialog	<p>Ayah : Astagfirullahadzim Kubil, itu namanya berlebihan. Allah SWT tidak menyukai orang yang berlebihan, kamu juga serakah dengan memakai obat itu sendiri dan tidak memberikan kepada Humairah. Itu tidak baik nak.</p> <p>Kubil : Kubil, menyesal pak ustad. Kubil minta maaf</p> <p>Ayah : yasudah nanti kamu harus minta maaf ke teman-teman kamu, karena sudah membuat mereka kesal hari ini.</p>
Deskripsi	<p>Ayah, Hafiz, Nico, Hafizah dan Humaira melihat Kubil yang datang kerumah dengan mengerang kesakitan akibat ulahnya sendiri, membuat ayah mengucap istigfar dan memberikan nasihat kepada Kubil bahwa perbuatan nya itu salah.</p>
Hasil	<p>Dari dari dialog dan adegan tersebut terdapat nilai pendidikan akhlak mahmudah (terpuji) yaitu, memberi nasihat kepada kebaikan dapat membantu umat muslim menuju ke jalan yang benar dari tindakan yang salah. Serta berikan nasihat dengan lemah lembut tanpa ada menyinggung maupun membuat kekacauan tegur, nasihat dengan cara baik-baik.</p>

## 2) Akhlak mazmumah (tercela)

### a) Egois

Sikap mementingkan diri sendiri dan mengabaikan hak atau kebutuhan orang lain yang bertentangan dengan ajaran Islam tentang kasih sayang dan tolong-menolong. Sikap egois dilarang dalam Islam karena dapat merusak hubungan sosial dan menimbulkan ketidakadilan, Islam mengajarkan umatnya untuk memiliki sifat rendah hati, peduli terhadap orang lain, dan bersikap dermawan (Suharni, 2015).

Egois merupakan sikap yang tidak peduli dengan pahala serta ancaman Allah SWT, egois tidak dibenarkan di dalam ajaran agama Islam dan membenarkan hidup egois dari tanggung jawab sosialnya. Sebagaimana sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qs. Al-Luqman : 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ ١٨

Artinya: “Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri”.

Egois dalam film animasi Hafiz dan Hafizah episode serakah jadi masalah bagian 2 yaitu, Kubil yang langsung merampas obat tanpa ada belas kasihan kepada Humaira yang ikut terluka juga akibat ulahnya sendiri.

**Tabel 9**



Gambar 9

Waktu	3:05
Dialog	Hafiz : sini Kubil, ihh Humaira : aduhh Hafiz : Kubil, Humaira juga butuh obat Kubil : huhh, ihh aku dulu Hafizah : Kubil, balikin Kubil : nggak, aku sakit ni (Kubil ditarik oleh Hafiz, agar memberikan obat itu)
Deskripsi	Kubil yang egois hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa ada mau berbagi dengan temannya yang juga ikut kesakitan.
Hasil	Dari dialog dan adegan tersebut terdapat nilai pendidikan akhlak <i>mazmumah</i> (tercela) yaitu, sikap egois bisa berdampak buruk bahkan bisa dijauhan oleh keluarga, kerabat bahkan pertemanan karena menganggap bahwa egois perilaku yang sangat buruk.

b) Fitnah

Fitnah adalah tindakan menyebarkan kabar bohong atau memfitnah seseorang dengan tujuan merusak reputasi, menyebarkan kebencian, atau menyebabkan kekacauan. Fitnah dianggap dosa besar karena dampaknya yang merusak persatuan, mengganggu keharmonisan masyarakat, dan menyakiti individu yang difitnah. Islam menekankan pentingnya menjaga lisan dan menjauhkan diri dari perilaku fitnah (ADLI, 2022).

Fitnah merupakan salah satu dosa besar yang dimana fitnah bisa menyebabkan merugikan orang lain dengan tujuan merusak kehormatan, menciptakan kebencian, atau menimbulkan perpecahan. Sebagaimana sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qs. Al-Baqarah : 191.

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجْتَهُمُ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُفْتَلُوا فِيهِ ۚ فَإِن قَاتَلْتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكٰفِرِينَ ۙ ١٩١

Artinya: “ Dan bunuhlah mereka di mana kamu temui mereka dan usirlah mereka dari mana mereka telah mengusir kamu. Dan firnah itu lebih kejam daripada pembunuhan. Dan janganlah kamu perangi mereka di masjidilharam kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu, maka perangilah mereka. Demikianlah balasan bagi orang kafir”.

Fitnah dalam film animasi Hafiz dan Hafizah episode serakah jadi masalah bagian 2 yaitu, Kubil yang menfitnah Ina (peliharaan Hafiz) atas apa yang tidak dilakukan oleh Ina.

Tabel 10



**Gambar 10**

Waktu	5:53
Dialog	Kubil : aduhh, wajah dan tangan aku gatal habis pake obat ini pak ustad. Kamu ngasih salah ya Ina? (dengan nada tinggi sambil nunjuk kea rah Ina) Ina : Ina, Ina <sup>2</sup>
Deskripsi	Kubil menfitnah Ina karena ulahnya sendiri, karena memakai obat tidak sesuai aturan dan sembarangan memakainya.
Hasil	Dari dari dialog dan adegan tersebut terdapat nilai pendidikan akhlak <i>mazmumah</i> (tercela) yaitu, fitnah itu perbuatan menuduh yang belum tentu dilakukan oleh orang tersebut, fitnah merupakan sikap yang buruk dan paling dibenci oleh Allah SWT.

c) Serakah

Serakah merupakan sifat yang mencerminkan keinginan berlebihan untuk memiliki harta atau kenikmatan dunia tanpa memperhatikan hak orang lain dan ketentuan agama. Sifat serakah dilarang karena dapat menjerumuskan seseorang pada perilaku yang tidak adil, menimbulkan ketidakpuasan, serta mengabaikan tanggung jawab sosial. Islam mengajarkan keseimbangan, rasa syukur, dan pentingnya berbagi rezeki dengan orang lain (L. Sholehuddin, 2021).

Serakah hal tidak baik untuk jiwa dan hati seseorang sebab, penyakit serakah ini bisa membuat hancurnya kehidupan dan sebagai salah satu dosa besar. Sebagaimana sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qs. Al-A'raf : 31

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ؕ ۳۱

Artinya: Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

Serakah dalam film animasi Hafiz dan Hafizah episode serakah jadi masalah bagian 2 yaitu, Kubil yang serakah mendapatkan balasan dari keserakahannya.

**Tabel 11**



**Gambar 11**

Waktu	6:03
Dialog	<p>Hafiz : Kubil, sepertinya Ina nggak salah. Kamu make nya gimana?</p> <p>Kubil : aku oleskan kesemua badan (sambil menggaruk-garuk muka)</p> <p>Ayah, Hafiz, Nico, Hafizah, Humaira : hahhh (sambil tercengang terkejut)</p> <p>Ayah : Astagfirullahadzim Kubil, itu namanya berlebihan. Allah SWT tidak menyukai orang yang berlebihan, kamu juga serakah dengan memakai obat itu sendiri dan tidak memberikan kepada Humairah. Itu tidak baik nak.</p> <p>Kubil : Kubil, menyesal pak ustad. Kubil minta maaf.</p>
Deskripsi	Kubil berlebih-lebihan dan serakah dalam menggunakan suatu barang tanpa ada niat untuk berbagi akhirnya Kubil kena batunya.
Hasil	Dari dialog dan adegan tersebut terdapat nilai pendidikan akhlak <i>mazmumah</i> (tercela) yaitu, serakah penyakit hati yang berbahaya dan harus dihindari.

## SIMPULAN DAN SARAN

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Hafiz dan Hafizah episode serakah jadi masalah bagian 1-2 terdapat nilai pendidikan akhlak *mahmudah* (terpuji) dan akhlak *mazmumah* (tercela). Nilai pendidikan akhlak *mahmudah* (terpuji) terdapat pada bagian 1, diantaranya: tolong menolong, menjaga kebersihan. Akhlak *mazmumah* (tercela), diantaranya: berkelahi sesama teman, rasa malas. Sedangkan nilai pendidikan akhlak *mahmudah* (terpuji) terdapat pada bagian 2, diantaranya: saling memaafkan, peduli sesama teman, memberi nasihat kepada kebaikan, mengucapkan kalimat istigfar. Akhlak *mazmumah* (tercela), diantaranya: tergesa-gesa, egois, serakah, fitnah. Film animasi ini memiliki peran pembelajaran bagi anak-anak, karena terdapat pendidikan akhlak yang mampu mengolah pemikiran anak-anak agar bisa menjadi contoh sebab film animasi ini mudah di cerna baik oleh anak-anak.

Maka di harapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut yang membahas nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Hafiz dan Hafizah episode serakah jadi masalah bagian 1-2 secara lebih mendalam. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang lebih variatif atau sampel yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih representatif.

## REFERENSI

Abadi, R. M. (2021). *Konsep pemaafan korban terhadap pelaku dalam sistem hukum islam*

menurut alquran skripsi.

- ADLI, M. U. H. (2022). Kontekstualisasi Ayat Al-Qur'an Tentang Fenomena Ujaran Kebencian Di Media Sosial. *Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta*. [https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/762/1/Skripsi Nyata ok - Muh Adli.pdf](https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/762/1/Skripsi%20Nyata%20ok%20-%20Muh%20Adli.pdf)
- Anasri, A. (2019). Membentuk Karakter Dengan Al-Qur'an, Satu Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(2), 218. <https://doi.org/10.24014/af.v17i2.6341>
- Apriyani, N., Yusuf, M., & Mardan. (2024). KONSEP UKHUWAH DALAM AL-QUR ' AN. *JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN HUMANIORA e-ISSN*, 4(2), 77–89.
- Awaliyah, N. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 23–38. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>
- Aziz, R. (2013). Jurnal Diskursus Islam Volume 1 Nomor 2, Agustus 2013. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 421–436.
- Dasir, M. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5–6.
- Fathir. (2010). Pengaruh Film kartun Upin dan Ipin terhadap Pemahaman dan Perilaku Keagamaan Anak Usia 6-9 Tahun di TPA Ash-Shofa Kecamatan Tegalsari. *IAIN Sunan Ampel*, 7(3), 152–164. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Fitry, A., & Satria, R. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang. *An-Nuha*, 2(3), 572–586. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i3.204>
- Habibah, S. (2015). AKHLAK DAN ETIKA DALAM ISLAM. *JURNAL PESONA DASAR*, 1(4), 73–87. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1074>
- Harahap, R. R., & Hendra, T. (2022). Pesan Dakwah dalam Film Rentang Kisah (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Journal of Da'wah*, 1(2), 209–236. <https://doi.org/10.32939/jd.v1i2.1514>
- Hardiansyah, F., Budiyo, F., & Wahdian, A. (2021). Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6318–6329. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1762>
- Hidayat, R. A., Askamili, P. R., Wijayanti, S. N., Salsabila, S. D., Sufa, S. V., Faizin, S. P., Wulandari, P. N., Sari, R. Y., Rizki, M., Muhammad, S. I. M., Ismariy, M. N. K. Al, Noorhawa, T., Fatmawati, A., Saputri, N. A., & Yulianti, V. I. (2024). *BOOK CHAPTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- HM, Manizar, E. (2017). OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH Abstrak. *Tadrib*, 3(2)(1), 251–277.
- Idris, M. (2018). Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. *Pendidikan Islam Dan Thomas Lickona, Perspektif Prodi Manajemen Pendidikan Islam Volume VII Nomor, Jurnal, VII(September 2018)*. <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocah-sd->
- Indana, N. (2018). Tela'Ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah. *Dar 2l-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 123–144.
- L. Sholehuddin. (2021). Ekologi dan Kerusakan Lingkungan dalam Persepektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Fanar*, 4(2), 113–134. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v4n2.113-134>
- M. Rahmawan Arifin. (2021). Spiritualitas Kaum Urban. In *CV. Gerbang Media Aksara*.
- RINA, R. P., & Sari Fitra. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Riko the Series Karya Garis Sepuluh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(2), 64–72. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i2.147>
- Rizky, P. A., & Soim, S. (2024). *Implementasi Algoritma Kriptografi AES CBC Untuk Keamanan Komunikasi Data Pada Hardware*. 3(1), 71–78.
- Rosidin, N. Al. (2019). NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KESENIAN REYOG PONOROGO. *Jurnal Al Adabiya*, 14(2), 195–215.

- Sari, S. S., & Alfatah, A. I. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki Dalam Kitab Aqidatul Awam. *Jurnal Islam Nusantara*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i1.243>
- Suharni, S. (2015). Westernisasi Sebagai Problema Pendidikan Era Modern. *Jurnal Al-Ijtimaiyyah*, 1(1), 73–88. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v1i1.255>
- Suparlan, S., & Munawirsazali, M. (2023). Makna Al-Malik Al-Quddus Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Sosial. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 190–200. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3306>
- Utami, Pebbilia, Melza, Nengsi Oktari, U. P. S. (2024). TANTANGAN DALAM PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN SOSIAL. *APediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 2964–7142.